

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
SUGGESTOPEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS PUISI
SISWA KELAS V SD INPRES TAMAN NYELEN
KEC. BAROMBONG KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana

Pendidikan Pada Jurusan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

FARAH YUMNA FUDAIL

10540884813

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **FARAH YUMNA FUDAIL**, NIM **10540 8848 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. | (.....) |
| | 3. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **FARAH YUMNA FUDAIL**
NIM : 10540 8848 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran
Suggestopedia terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi
Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan
Barombong Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Pembimbing II

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-860132, fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FARAH YUMNA FUDAIL**
NIM : 10540 8848 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Suggestopedia
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres
Tamannyeleng Kec. Barombong Kab. Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

Farah Yumna Fudail
10540 8848 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp. (0411)-860132, fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FARAH YUMNA FUDAIL**
NIM : 10540 8848 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Suggestopedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

Farah Yumna Fudail
10540 8848 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

**Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau
telah selesai**

(dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan orang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al- Insyirah, 6-8)

“keinginan tanpa adanya tindakan sama halnya dengan halusinasi ”

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Dan

Orang-orang yang selalu memberikan inspirasi buat saya.

ABSTRAK

Farah Yumna Fudail, 2017 “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Suggestopedia terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibawah bimbingan Sulfasyah dan Aliem Bahri.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran suggestopedia berpengaruh terhadap hasil belajar menulis puisi kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain “*One Group Pretest Posttest Design*”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas V.A berjumlah 36 orang dan kelas V.B berjumlah 38 orang. Sedangkan sampel penelitian yaitu siswa kelas V.A SD Inpres Tamannyeleng yang berjumlah 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan pemberian tes. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

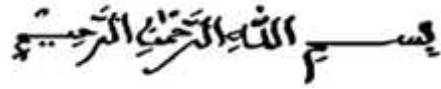
Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa nilai pengaruh penggunaan model pembelajaran suggestopedia terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa sebesar 2,68. Berdasarkan nilai t_{hitung} tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} $db = N - 1$, $36 - 1 = 35$. Jadi, $db = 36 - 1 = 35$ dan $t = 0,05$ (tabel terlampir). Sementara, $t_{hitung} = 2,68$ dan $t_{tabel} = 1,68$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $2,68 >$ nilai t_{tabel} $1,68$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Hipotesis diuji dengan statistik uji t, yaitu penggunaan model pembelajaran suggestopedia terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Tamannyeleng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Pengaruh penggunaan model pembelajaran suggestopedia, hasil belajar menulis puisi

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Suggestopedia Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa”*.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan dan rintangan namun berkat izin Allah SWT, dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda A.Fudail Syamsuddin dan Ibunda Hasnawati Soja atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Berkah-Nya kepada kita semua. Amin

Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah berkenaan memberikan fasilitas dan sarana prasarana sehingga proses studi dapat berjalan dengan lancar.

Sulfasyah, S.Pd.,M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makasar serta dosen pembimbing 1 yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi serta dengan sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan teliti memberikan arahan serta pikiran untuk membimbing penyusunan skripsi ini.

Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, dosen pembimbing II yang dengan sabar dan teliti memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi saya dalam penulisan skripsi ini. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis.

Muh. Rusdi, S.Pd.,M.Si Kepala SD Inpres Tamannyeleng, dan Ibu Samsiah, S.Pd Guru Kelas V A SD Inpres Tamannyeleng serta guru-gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Tamannyeleng.

Siswa- siswi SD Inpres Tamannyeleng terutama kelas V yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas partisipasi dalam penelitian semoga keberhasilan selalu menemani kalian.

Sahabat- sahabat tercinta dan terbaik yang pernah penulis miliki, Rahayu Yustianti, Asniar, Ayu inayah putri, Nurfaumi, Amanda Juanda, Siti Riska Muhajra terutama Anggi Nugraha dan yang tak sempat saya sebutkan yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan yang luar biasa dan tak henti hentinya selalu ada pada saat penulis membutuhkan dan memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu per satu, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah SWT., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKANA	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	9
a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	10
b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	10
c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	11
d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	12
3. Hakikat Model Pembelajaran.....	12
4. Hakikat Suggestopedia.....	13
a. Komponen dan Prinsip Metode Suggestopedia.....	15
b. Tahapan-Tahapan Metode Suggestopedia.....	16
c. Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Suggestopedia	20
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Suggestopedia.....	24

5. Hasil Belajar.....	25
a. Pengertian Belajar.....	25
b. Pengertian Hasil Belajar.....	26
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan desain penelitan.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Defenisi operasional variabel.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	32
F. Tehnik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Hasil Belajar (<i>preteset</i>).....	37
2. Deskripsi Hasil Belajar (<i>posttest</i>).....	39
3. Deskripsi Aktivitas Belajar Peserta Didik selama Penelitian Berlangsung.....	42
4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran suggestopedia terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa.....	44
B. Pembahasan.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung.....	21
Tabel 2.2 Kegiatan Pembelajaran Metode Suggestopedia dalam Model Pembelajaran Langsung.....	22
Tabel 3.1 Desain Penelitian	30
Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	34
Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	37
Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Materi Pretest.....	38
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	39
Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	40
Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i>	41
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	41
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas peserta didik.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Tilaar dan Nugroho (dalam Bakry 2010) yang mengungkapkan bahwa kebijakan pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan hakikat pendidikan dalam proses memanusiakan anak manusia menjadi merdeka, manusia yang merdeka adalah manusia yang kreatif yang terwujud didalam budayanya. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar di dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini yang paling harus diperhatikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekoah dasar.

Bahasa merupakan pengungkapan dan pencerminan kehidupan dalam arti yang luas, dapat dikatakan bahwa taraf pengembangan bahasa mengungkapkan dan mencerminkan taraf pembangunan nasional dalam berbagai seginya. Wibowo (2009 : 3) bahasa adalah suatu sistem symbol bunyi yang bermakna yang berarti kualisis (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbiter dan konfisional yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok orang untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa nasional sejak tahun 1928, jauh sebelum Indonesia merdeka. Saat itu bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa persatuan dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai perekat bangsa. Saat itu bahasa Indonesia menjadi bahasa pergaulan antara etnis yang mampu merekatkan suku-suku

di Indonesia. Dalam perdagangan dan penyebaran agama pun bahasa Indonesia mempunyai posisi yang penting.

Pembelajaran bahasa Indonesia ialah suatu proses penyajian atau pengajaran materi bahasa Indonesia yang disusun secara komprehensif yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Mahsun (2014 : 39) menyatakan, dalam pembelajaran Bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur itu harus hadir secara stimulant dan keduanya harus ada. Namun pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia. Untuk itu guru perlu menyadari bahwa kemampuan berpikir yang seharusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris dan kritis. Secara sipulatif kemampuan berfikir tersebut disebut dengan berpikir metodologis yang hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara keempat keterampilan berbahasa merupakan aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran utama para pembelajar bahasa, oleh karena itu para pembelajar bahasa harus berupaya untuk meningkatkan kompetensi berbahasa. Apabila dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat keterampilan ini tidak dapat dilakukan oleh siswa, berarti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan pemakaian bahasa Indonesia menuntut semua pihak untuk mengkaji sejauh mana bahasa Indonesia telah menjadi sarana komunikasi dalam media pendidikan. Pengkajian ini menuntut berbagai usaha yang sejalan dengan

perkembangan pendidikan yang erat kaitannya dengan kurang kemampuan berbahasa Indonesia pada setiap siswa di sekolah. Hal tersebut merupakan permasalahan pendidikan yang perlu dicarikan jalan keluarnya.

Bahasa Indonesia telah dipakai sebagai sarana komunikasi diberbagai jenjang pendidikan formal. Selain itu, bahasa juga memiliki banyak fungsi sosial dan kultural, seperti untuk menandakan identitas suatu kelompok, stratifikasi, dan untuk dandanan sosial dan hiburan. Bahasa-bahasa berubah dan bervariasi sepanjang waktu, dan sejarah evolusinya dapat direkonstruksikan ulang dengan membandingkan bahasa modern untuk menentukan sifat-sifat mana yang harus dimiliki oleh bahasa leluhurnya supaya perubahan nantinya dapat terjadi. Tetapi hal tersebut belum dapat diberikan jaminan apakah siswa pada setiap sekolah yang bersangkutan telah memiliki pemahaman terhadap bahasa Indonesia. Seperti diketahui bahwa sebagian para siswa sekolah-sekolah di Indonesia dalam proses pemerolehan bahasanya bersifat bilingual, artinya memakai dua bahasa dalam pergaulannya dengan orang lain atau kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pembelajaran bahasa yang selalu ada di sekolah formal seringkali dianggap remeh. Padahal tidak sedikit pelajar yang kesulitan dalam menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu proses perkembangan seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Menulis membutuhkan waktu, menuntut pengalaman dan latihan yang terus-menerus, serta pengajaran yang kreatif dari seorang guru. Berdasarkan peraturan pemerintah No.32 Tahun 2013, yaitu pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Secara garis besar proses bahasa terjadi dalam dua bentuk, yakni secara lisan dan tulisan. Dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada bahasa tulisan. Sebab tulisan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena dengan menulis, seseorang bebas mengekspresikan perasaannya. Komaruddin (2012 : 2) mengatakan, Menulislah! Dengan segenap daya yang kita miliki. Karena dalam menulis, ada upaya pengejawantahan ilmu. Ada kegigihan dalam merangkai kata. Ada kecermatan dalam memilih diksi. Ada seleksi dalam menampilkan ide. Ada unjuk yang paling gigi. Ada nuansa lain di hati, yang mengembang dan mengempis kemudian merekah dan berbunga. Ketika kata demi kata tersusun dengan rapi. Kalimat demi kalimat tertata dengan indah. paragraf demi paragraf terbentuk dalam perwajahan ide dan pemikiran.

Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis para pelajar di Indonesia masih sangat rendah. Hartati (2009, dalam Komarudin, 2012, hlm. 1) pada jurnal pendidikan dasarnya, mengatakan bahwa kesulitan atau ketidakmampuan dalam menulis termasuk mengungkapkan gagasan secara sistematis terjadi secara konsisten pada semua tingkat pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, padahal aktivitas menulis dalam kehidupan sangat penting.

Dari pernyataan tersebut, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran menulis itu harus dibiasakan sejak kecil agar motivasi menulis bisa mengakar kuat sampai besar. Tentunya, pembelajaran menulis di sekolah dasar berbeda dengan di sekolah menengah atau perguruan tinggi, sebab perkembangan psikologinya jelas berbeda. Dalam hal ini Kurniawan (2014, hlm. 30), menjelaskan dalam bukunya Pembelajaran Menulis Kreatif, yaitu ... dunia anak adalah dunia bermain. Perkembangan fisik, sosial, moral, intelektual, dan lingual anak didapat dan didayagunakan dalam permainan-permainan yang menyenangkan, yaitu yang di dalamnya anak mendapatkan hiburan dan pengetahuan. Hal ini menegaskan bahwa menulis kreatif

bagi anak adalah menulis dalam konteks bermain—dengan menulis anak mendapatkan hiburan. Oleh karena itu, menulis bagi anak adalah menungkapkan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang pernah dialami melalui cerita, puisi, dan novel.

Mengungkapkan sesuatu dengan bahasa Indonesia, mendorong kita untuk mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kaidah yang akan diikuti berupa tata bunyi, tata bentukan, tata kalimat, tata makna juga tata penulisan. Hal inilah yang berlaku bila orang menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengungkap sesuatu. Bila tidak demikian, hal yang akan diungkapkan itu akan sukar dipahami sasaran komunikasinya. Di pihak lain bila kaidah yang disebutkan di atas tidak diikuti secara konsekuen, akan membawa akibat yang kurang menguntungkan pihak pengungkapkan gagasan.

Suggestopedia, sebagai sebuah metode yang pernah menggebrak dunia pendidikan, memiliki keunggulan dalam hal pemanfaatan gelombang alpha dan gelombang betha dalam proses pembelajaran. Gelombang alpha dimanfaatkan untuk menanamkan suggesti pada siswa dan gelombang betha dimanfaatkan untuk menggairahkan siswa dalam kegiatan belajar. Suggesti tersebut ditanamkan melalui sumber audial. Disinilah gayutan yang kuat, antara suggestopedia dan pengucapan bahasa Indonesia yang terjadi.

Prinsip dasar pendekatan suggesti ialah suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia dapat diarahkan untuk melakukan kegiatan karena suggesti. Pendekatan ini tidak percaya pada penggunaan laboratorium bahasa dan juga tidak percaya pada latihan-latihan struktural yang ketat. Latihan-latihan dalam bentuk tubian yang mekanistik dipandang tidak akan mendatangkan hasil yang baik. Sebailiknya

suggestopedia menekankan pada penyerapan mental dari pembelajaran yang diterima untuk kemudian direnungkan, dicamkan, dan dipakai bersama siswa lain di kelas.

Penulis melihat kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup rendah dan banyak yang tidak mencapai KKM (70). Terlebih, dalam kemampuan menulis puisi masih cukup rendah. Sehingga guru harus melakukan remedial kembali. Dari keterangan wali kelas juga mengatakan bahwa tidak hanya pada materi menulis puisi saja yang masih kurang, tetapi nilai keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang belum mencapai KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, maka peneliti berupaya menerapkan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan metode suggestopedia, karena metode pembelajaran suggestopedia dapat meningkatkan daya ingat dan imajinasi siswa. Metode pembelajaran suggestopedia ini juga dapat menyenangkan seluruh siswa, karena siswa dibuat santai dan nyaman dalam belajar bahasa Indonesia. Hal inilah yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian “ **pengaruh penggunaan model pembelajaran suggestopedia terhadap hasil belajar menulis puisi murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**”. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena seiring berkembangnya zaman, dikhawatirkan apresiasi sastra bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi hanya akan menjadi sebuah sejarah.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ; “Apakah model pembelajaran suggestopedia berpengaruh terhadap hasil belajar menulis puisi murid kelas V?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran suggestopedia terhadap hasil belajar menulis puisi murid kelas V

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu sebagai informasi bagi akademisi tentang pelaksanaan pembelajaran *Suggestopedia* sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid.
- b. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan dan menambah wawasan pengetahuan tentang kegiatan yang bersifat ilmiah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Suggestopedia* yang mengedepankan keaktifan murid dalam belajar sehingga dapat melakukan pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi murid, sebagai masukan pentingnya aktif dalam proses pembelajaran seperti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran *Suggestopedia* demi peningkatan kemampuan belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk melihat posisi rencana penelitian ini maka penulis memaparkan penelitian yang relevan. Berdasarkan penelusuran penulis di berbagai situs internet dan perpustakaan serta beberapa tempat lainnya maka hasil yang diperoleh sebagai berikut. Penelitian model pembelajaran suggestopedia telah banyak di kaji dan dilakukan, beberapa peniliti yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah :

Tija (2015) dengan judul “keefektifan pembelajaran bahasa indonesia (*pronunciation*) di sekolah dengan metode suggestopedia” dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang paling signifikan atau menunjukkan perubahan yang positif. Peneliti lainnya yaitu Nurwahida (2013) dengan judul “peningkatan keterampilan metode suggestopedia” berdampak positif. Firmanti astri (2014) dengan menyimak melalui metode Suggestopedia” hasil penelitian ini berhasil dengan menggunakan judul “pengaruh penerapan metode suggestopedia dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi” hasil yang diperoleh meningkat bisa dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa indonesia sehingga penulis mengangkat judul “pengaruh penggunaan model pembelajaran suggestopedia terhadap hasil belajar menulis puisi murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.

Dari hasil penelitan terdahulu seperti pemaparan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menggunakan model pembelajaran suggestopedia pada mata pelajaran bahasa indonesia. Akan tetapi dari

penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan pada materi menulis puisi bagaimana dengan menggunakan model pembelajaran suggestopedia ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Tarigan (1990:2-3) mengemukakan adanya delapan prinsip dasar hakikat bahasa, yaitu ;

- a. Bahasa adalah suatu sistem
- b. Bahasa adalah vokal
- c. Bahasa tersusun dari lambang-lambang arbitari
- d. Setiap bahasa bersifat unik
- e. Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan
- f. Bahasa ialah alat untuk komunikasi
- g. Bahasa berhubungan erat dengan tempatnya berada, dan
- h. Bahasa itu berubah-ubah

Berdasarkan permendikbud nomor 50 tahun 2015, dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, penggunaan bahasa indonesia dalam beragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulisan semakin luas, selain itu juga bahwa untuk memantapkan fungsi bahasa indonesia sebagai bahasa negara, perlu menyempurnakan pedoman umum ejaan bahasa indonesia. Permendikbud nomor 50 tahun 2015 ini diuraikan secara lengkap mengenai pedoman umum ejaan bahasa indonesia yang baik dan benar diantaranya ;

1. Pemakaian huruf
2. Penulisan kata
3. Pemakaian tanda baca, dan
4. Penulisan unsur serapan

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa indonesia sebagai budaya indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Seperti halnya dalam kurikulum 2013 adalah agar siswa memiliki kemampuan diantaranya ;

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,

2. Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
3. Memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
4. Menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
6. Menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia indonesia.

c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi pembelajaran bahasa indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, antara lain ;

1. Menanamkan, memupuk dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa , dan satu bahasa,
2. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa indonesia lisan dan tulisan,
3. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional dan praktis,
4. Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa indonesia secara lisan maupun tulisan.

d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tujuan mata pelajaran bahasa indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan di antaranya, mengemukakan ;

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
2. Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
3. Memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
4. Menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
6. Menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia indonesia,

Pembelajaran bahasa indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa indonesia sebagai budaya indonesia. Dengan begitu siswa mampu menggunakan bahasa indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

3. Hakikat Model Pembelajaran

Istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pembelajaran, istilah model

diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model berfungsi sebagai pedoman bagi pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran (Haling, 2006).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan belajar, langkah belajar. Dan pengalaman lingkungan murid (Sagala, 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai model pembelajaran diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses belajar yang tersusun secara sistematis sehingga tercipta perubahan perilaku individu yang baik dan menciptakan di dalam kelas yaitu antara guru dan murid terjadi *feed back* (umpan balik) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu dan memfasilitasi murid dalam mempelajari atau memahami suatu pengetahuan baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

4. Hakikat Suggestopedia

Model merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang amat diperlukan. Metode tertentu berdasarkan *approach* tertentu dapat menentukan langkah-langkah kegiatan pemilihan materi pembelajaran dan penyampaiannya. Penyampaian materi pelajaran bergantung pada tehnik yang akan dipakai. Oleh karena itu, pendekatan, metode, maupun tehnik merupakan subsistem yang digunakan dalam pembelajaran.

Landasan yang paling mendasar dalam metode Suggestopedia adalah suggestologi, yang menyatakan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan sugesti.¹ Faktor sugesti yang utama adalah: (a) pendekatan yang digunakan, (b) kewibawaan, prestise (martabat) dan wewenang guru yang menerapkan pendekatan itu, (c) kepercayaan dari pihak siswa terhadap pendekatan gurunya, (d) komunikasi, dan (e) seni (musik).

Suggestopedia adalah metode pengajaran yang didasarkan pada pemahaman modern tentang bagaimana otak manusia bekerja dan bagaimana kita belajar paling efektif. Suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti.

Suggestopedia berasal dari kombinasi dua kata yaitu saran dan ilmu mendidik. Ilmu mendidik adalah pembahasan dari strategi pengajaran dan metode pengajaran dari seorang guru. Suatu pembelajaran akan lebih efektif jika metode yang digunakan guru juga efektif, dan salah satu metode efektif adalah pembelajaran dengan suggestopedia.

Lozanov menggunakan musik sebagai bagian integral dari program pembelajarannya secara keseluruhan yang disebut suggestopedia. Secara original disebut sebagai “konser aktif dan pasif”, suggestopedia dianggap sebagai awal pembelajaran cepat oleh kebanyakan praktisi dan banyak yang terus mempraktikkan teknik-teknik Lozanov. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode Suggestopedia adalah suatu metode pembelajaran efektif yang menggunakan sugesti, musik dan kata-kata positif untuk menciptakan suasana yang menggembirakan, rileks dan didalamnya dapat memberi kesan-kesan yang positif.

a. **Komponen dan Prinsip Metode Suggestopedia**

Suggestologi sebagai suatu sains telah menemukan bahwa faktor sugesti sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu interaksi selalu terdapat dua aspek yakni aspek logis (sadar) dan aspek emosi (tak sadar). Tugas utama metode Suggestopedia mengusahakan agar kapasitas mental simpanan manusia yang masih tersembunyi dapat diarahkan untuk tujuan pembelajaran dengan cara mengorganisasi satu sistem yang menyeluruh. Dalam hal seperti ini isyarat-isyarat sugestif dan emosional yang tidak disadari dapat dikoordinasikan sebaik mungkin.

Ada enam komponen utama metode Suggestopedia yang dikembangkan dari suggestologi, yakni ;

1. kekuasaan atau otoritas guru,
2. siswa dibuat seperti kanak-kanak (infantilisasi),
3. sumber belajar ganda,
4. intonasi,
5. irama, dan
6. sikap yang santai.

Gagasan bahwa musik dapat memengaruhi tubuh dan pikiran kita tentu saja bukan merupakan hal baru. Kuncinya adalah mendapatkan jenis musik yang tepat bagi jenis pengaruh yang tepat, yang diinginkan. Apabila hal itu tidak memenuhi pola yang tidak diinginkan, perubahan hakikat kesadaran yang diinginkan pun tidak akan terjadi dan hasilnya sudah tentu kurang maksimal dan mengecewakan.

Otoritas guru dianggap penting agar latihan yang diberikan akan diingat betul oleh siswa. Otoritas menandakan pula bahwa interaksi guru dan siswa berlangsung seperti hubungan orang tua dengan anaknya. Dengan demikian siswa boleh saja

bersikap santai, tetapi dibawah pengawasan yang ketat dari guru. Untuk itu siswa tidak hanya belajar dari bahan yang diajarkan, tetapi juga belajar dari lingkungannya.

Lingkungan yang dimaksud adalah kelas yang digunakan mempunyai perlengkapan lengkap dan iringan musik yang sesuai. Hal itu yang dimaksud keuntungan ganda, yakni siswa memperoleh keterampilan berbahasa dan sekaligus dapat menikmati kehidupan. Suasana seperti itu didukung lagi oleh intonasi, irama, dan sikap santai yang dapat menghilangkan rasa bosan terhadap latihan yang diberikan.

Menurut G. Lozanov pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak memenuhi tiga kriteria berikut dan dengan demikian pula kelas Suggestopedia, prinsip-prinsip tersebut adalah:

- (1) penekanan yang kuat pada penikmatan dan penganggapan betapa mudahnya belajar,
- (2) perpaduan yang mutlak antara faktor-faktor sadar dan di bawah sadar, dan
- (3) interaksi yang mesra dan hangat antarpelajar, yang memberi kesan mendalam di hati mereka.

b. Tahapan-Tahapan Metode Suggestopedia

Lozanov menjelaskan 4 tahap dalam suggestopedia yaitu:

1. Presentasi

Dalam tahap ini siswa dibuat rileks dan diberi sugesti positif (saran bukan hipnotis) bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan.

2. Aktif konser

Kegiatan yang aktif antara guru dan murid dalam belajar. Aktif konser digunakan untuk memperkenalkan materi baru. Materi dibacakan secara

dramatik pada para pelajar selagi musik diputar sebagai latarnya, biasanya dengan musik klasik atau romantik.

3. Pengulangan pasif

Guru memberi kesempatan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dalam tahap aktif konser. Alunan musik dapat diperdengarkan dalam tahap ini.

4. Latihan

Dapat digunakan permainan, untuk mengulang dan menggabungkan apa yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan empat komponen persiapan di dalam kelas agar tercipta suasana yang menggembirakan dan proses belajar mengajar yang efektif.

1. Sugesti positif

Banyak orang mempunyai perasaan negatif tentang belajar. Kenangan tak sadar mereka mengaitkan belajar dengan rasa sakit, terhina, dan terkurung. Jika mereka tidak menggantikan sugesti negatif ini dengan yang positif, pembelajaran mereka akan terhalang.

Kadang-kadang guru secara tidak bijaksana merusak belajar dengan memasukkan sugesti negatif ke dalam lingkungan belajar dengan mengatakan hal-hal seperti:

- a. Banyak sekali materi yang harus kita bahas padahal waktunya hanya sedikit.
- b. Topik ini sangat kompleks dan sulit.
- c. Kalian harus ingat kedelapan langkah ini.

- d. Ini mungkin tidak masuk akal bagi kalian, tetapi berusaha untuk mempelajarinya.
- e. Jika kalian tidak mengerti hal-hal ini, kalian tidak akan mendapatkan pekerjaan.
- f. Saya tahu ini membosankan, tetapi tetaplah tekun.

Asumsi negatif cenderung menciptakan pengalaman negatif, asumsi positif cenderung menciptakan pengalaman positif. Bahasa sugesti positif akan dipahami oleh orang secara keseluruhan secara tidak sadar dan karenanya berpengaruh besar pada hasil belajar.

Dalam penelitian ini sugesti positif yang dipakai antara lain:

- a. yang artinya “barang siapa yang bersungguh-sungguh dia akan mendapatkan”. diri pada bersandar “artinya yang .
- b. sendiri adalah pokok keberhasilan”. Sesungguhnya “artinya yang لَا يُغَيِّرُ مَا
- نَفْسِهِمْ يُغَيِّرُ مَا
- c. Allah akan merubah kemampuanmu jika kamu mau berusaha”.
- d. Selamat mengerjakan, semoga sukses!!!
- e. Nanti kalian akan merasa bahwa hal-hal ini akan menyenangkan dan menarik.
- f. Ini akan sangat penting bagi kalian.
- g. Kalian pasti suka dengan apa yang dapat kalian kerjakan pada pembelajaran hari ini.
- h. Belajar hal ini sih kecil!!!
- i. Saya tahu kalian akan berhasil mempelajari ini, sebab kita sudah tahu ada orang-orang seperti kalian yang menguasai materi ini sebelumnya dengan sangat mudah.

2. Lingkungan fisik yang positif

Kita dapat menghiasi ruang kelas dengan memberikan bunga, grafik informasi yang besar, taplak meja yang berwarna warni, hiasan dinding, kostum pengajar dan pajangan lantai. Sehingga menimbulkan kesan gembira, positif, dan membangkitkan semangat. Dalam penelitian ini lingkungan fisik positif yang dibuat adalah dengan menghias kelas dengan bunga hias kecil dan memberi hiasan dinding yang berupa gambar.

3. Musik

Musik tidak harus selalu ada agar pembelajaran dapat berlangsung, namun musik dapat meningkatkan pembelajaran dengan berbagai cara. Musik mempengaruhi perasaan dan perasaan mempengaruhi pembelajaran. Musik yang dimanfaatkan secara tepat dapat mengaktifkan kemampuan total mereka lebih banyak karena mereka mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar.

Musik dapat digunakan untuk:

- a. Menghangatkan dan memberdayakan lingkungan belajar.
- b. Membuat pikiran tenang dan terbuka untuk belajar.
- c. Menciptakan perasaan positif dalam diri siswa.
- d. Membantu proses kegiatan belajar mengajar.

Beberapa cara memanfaatkan musik dalam pembelajaran yaitu:

- a. Pendahuluan untuk pembelajaran Memainkan musik diawal pembelajaran dapat memberi pengaruh menggembirakan, menghangatkan lingkungan, menggugah minat, dan menenangkan pikiran.
- b. Istirahat Musik saat istirahat membantu mempertahankan lingkungan belajar yang menyenangkan dan santai.
- c. Pratinjau konser Materi yang harus dipelajari dapat ditinjau lebih dahulu dengan iringan musik.

- d. Tinjauan konser Musik digunakan untuk mengiringi tinjauan materi belajar via OHP, slide, atau pertunjukan hasil olahan komputer.
- e. Presentasi Musik dapat digunakan sebagai latar belakang pembacaan cerita, bacaan dramatis, atau presentasi dengan slide, OHP, video, atau komputer.
- f. Berlatih belajar Musik latar belakang yang tepat dapat digunakan selama berlangsungnya latihan belajar individual, berpasangan, atau berkelompok (tes, pemecahan masalah, pengungkapan gagasan, penyusun model, pengajaran lewat teman, dialog kelompok, dan sebagainya).
- g. Tema Jika program belajar mempunyai tema, musik yang berkaitan dengan tema dapat digunakan untuk menyesuaikan suasana hati dan melengkapi pembelajaran.
- h. Penutup Musik yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan menggugah semangat untuk menutup pembelajaran, misalnya “musik selamat jalan”. Musik dapat disediakan sebagai alat bantu belajar untuk menenangkan dan memfokuskan pikiran pada waktu pembelajaran. Ini mungkin tidak cocok untuk semua siswa (sebagian siswa tidak dapat belajar ketika ada suara musik disekitarnya), tetapi akan banyak diterima banyak siswa. Dalam penelitian ini musik digunakan untuk memberi energi pada tubuh atau pikiran.

c. Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Suggestopedia

Materi menulis puisi merupakan materi dasar, materi menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membutuhkan hubungan langsung antara siswa dan guru, agar guru dapat menjelaskan materi secara bertahap dan membimbing siswa secara langsung. Maka menurut Mulyaningsih (2009:24) model pembelajaran yang cocok untuk materi

menulis puisi adalah model pembelajaran langsung. Sehingga dalam penelitian ini, metode Suggestopedia dimasukkan dalam rangka model pembelajaran langsung.

Pembelajaran langsung dilaksanakan melalui lima fase, yaitu ;

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa,
2. Mendemonstrasikan ketrampilan atau pemahaman yang merupakan fokus pelajaran itu,
3. Memberikan latihan terbimbing,
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik ,
5. Memberikan latihan mandiri.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung

No	Fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Mengkomunikasikan garis besar tujuan pelajaran tersebut, memberi informasi, latar belakang, dan menjelaskan mengapa pelajaran itu penting. Serta mempersiapkan siswa untuk belajar.	Mendengarkan apa topik pelajaran tersebut, mengetahui bagaimana pelajaran tersebut berhubungan dengan dunia nyata; serta menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.
2.	Mendemonstrasikan ketrampilan atau pemahaman yang merupakan fokus pelajaran itu	Mempresentasikan pengetahuan tersebut dengan benar atau mendemonstrasikan langkah demi langkah	Mendengar suatu penjelasan; melakukan diskusi kelas; membaca penjelasan dalam buku teks; melafalkan pemahaman; meniru proses yang di demonstrasikan
3.	Memberikan latihan terbimbing	Memberi dan membimbing latihan awal dengan cara mengawasi memberi dan membimbing latihan awal dengan	Menyelesaikan satu atau dua soal di tempat duduk masing-masing

		cara mengawasi	
4.	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan balik	Menyelesaikan suatu tugas di papan tulis, sementara yang lain melakukan pekerjaan yang sama di tempat duduk mereka
5.	Memberikan latihan mandiri	Mempersiapkan kondisi untuk latihan lanjutan dengan memusatkan perhatian pada transfer keterampilan tersebut ke situasi-situasi yang lebih kompleks	Menyelesaikan tugas di kelas, menyelesaikan tugas pekerjaan rumah

Dalam penelitian ini, pembelajaran metode Suggestopedia dalam model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Kegiatan Pembelajaran metode Suggestopedia dalam Model Pembelajaran Langsung

Kegiatan Pembelajaran (Sintaks Pembelajaran Langsung)	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Tahap Suggestopedia
1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Mempersiapkan Siswa	Guru memutar music Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada hari ini Guru memotivasi siswa dan	Siswa mendengarkan music Siswa mendengarkan penjelasan dari guru Siswa menghargai apa yang disampaikan	Presentasi

	memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	oleh guru dengan memperhatikan guru dan bertanya bila ada yang masih belum jelas	
2. Mendemonstrasikan Keterampilan atau Pemahaman Yang Merupakan Fokus Pelajaran Itu	Guru memberikan kertas yang berisi tema puisi dan peralatan yang telah dipersiapkan untuk menulis puisi	Siswa mendapatkan kertas dan peralatan dari guru, kemudian bersiap-siap menulis puisi sesuai dengan tema yang dibagikan	Aktif konser
3. Memberikan Latihan Terbimbing	Guru memutar music Guru berkeliling kelas untuk mengecek siswa yang mengalami kesulitan	Siswa mendengarkan musik sebentar dan bersiap-siap untuk menulis puisi Siswa menulis puisi	Pengulangan pasif
4. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik	Guru membahas hasil kerja siswa secara klasikal	Siswa mendengarkan tiap-tiap puisi yang telah ditulis	Pengulangan pasif
5. Memberikan Latihan Mandiri	Guru melakukan refleksi di	Siswa berpartisipasi dalam	Latihan

	akhir pembelajaran dengan menjelaskan kembali kesimpulan tentang materi menulis puisi	menarik kesimpulan dan siswa diharapkan dapat menyimpulkan sendiri	
	Guru memberikan tugas lanjutan yaitu mengerjakan soalsoal yang ada di dalam buku pegangan siswa	Siswa mendengarkan dan mengerjakan tugas di rumah	

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Suggestopedia

Kelebihan metode suggestopedia

- a. Metode ini bisa menumbuhkan kesenangan dalam diri siswa, dengan tokoh yang diperankan siswa, dengan gaya non-evaluatif sang guru dan dengan materi ajar yang menarik, termasuk penggunaan lagu klasik.
- b. Para siswa bisa memupuk perasaan kerja sama yang kuat antara mereka sendiri karena mereka saling tolong-menolong dalam menyerap semua pelajaran yang diterima.

Kelemahan metode suggestopedia

- a. Meskipun unik, tetapi penyajian materi yang sebagian besar berdasarkan tata bahasa struktural memberi kesan bahwa metode ini tidak jauh berbeda dengan metode-metode yang lain.

- b. Bagi para pelajar auditoris adalah mereka yang mengalami kesulitan terbesar dalam belajar dengan musik, sementara para pelajar kinestetik cenderung menerima manfaat terbesarnya.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Murid sebagai pelajar memiliki tugas utama yaitu belajar agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui belajar, murid diharapkan dapat membekali diri untuk masa depannya. Oleh karena itu, setiap murid yang ingin sukses dalam pendidikan di sekolah seharusnya belajar dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan menunjukkan hasil yang maksimal di sekolah.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Bruton, dalam sebuah buku *“The Guidance of Learning Activities”* (Aunurrahman, 2012:35) merumuskan belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendapat lain seperti dikemukakan H.C. Witherington dalam buku *Educational Psychology* (Aunurrahman, 2012:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa percakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan, seperti meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Sebagai dampak dari aktivitas belajar yang dilakukan, akan meningkatkan kemampuan belajar murid sehingga akan dapat memberikan hasil yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar murid, yang lazimnya dikenal dengan istilah hasil belajar.

Menurut Bloom (Agus Suprijono, 2013:6) hasil belajar mencakup Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis*, (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization*, (karakterisasi). Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Menurut Aunurrahman (2012:37) bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif,

termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian hasil belajar, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap murid, baik perubahan dari segi aspek motorik, aspek afektif, dan termasuk aspek emosional, dari hasil itu mencakup bagaimana murid berkemampuan mengungkapkan pengetahuan, kemampuan mempersentasikan, kemampuan menyalurkan, kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, serta kemampuan menerima atau menolak objek. Artinya, hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

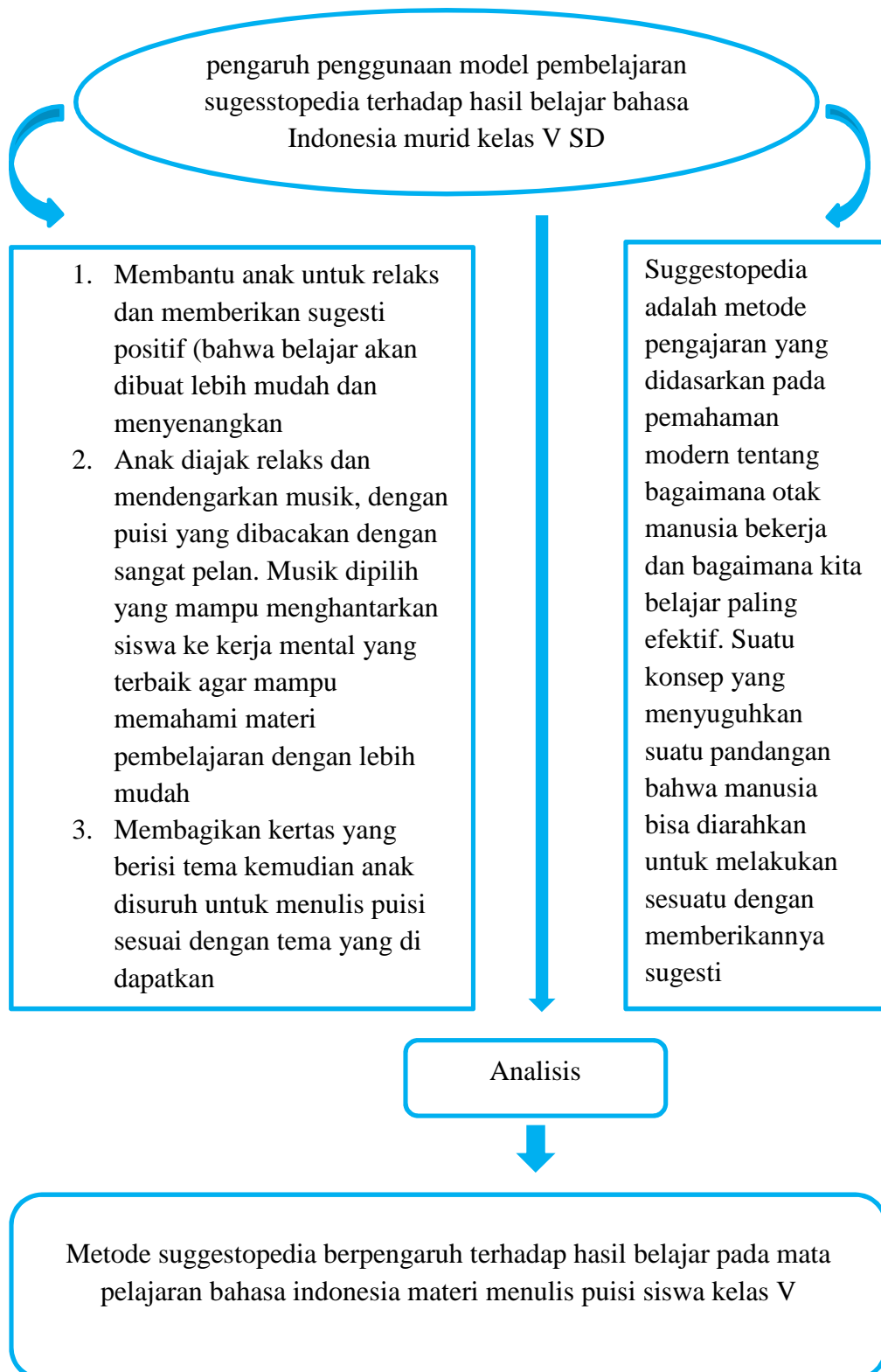
B. Kerangka Pikir

Landasan berpikir dimaksudkan tersebut akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi penelitian ini, guna untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada kaitannya dengan penulisan. Khususnya jika menulis puisi yang sebagian besar siswa mengatakan tidak mampu untuk membuat puisi yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan dan pengalaman untuk menulis puisi. Perlu banyak latihan dan metode khusus untuk menanamkan sikap percaya diri sehingga setiap siswa mampu untuk menulis puisi yang baik dan benar.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan metode suggestopedia. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan penelitian dengan rancangan tipe *true experimental design* dengan pola *posttest only control*.

BAGIAN KERANGKA PIKIR



C. Hipotesis Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sementara terhadap permasalahan penelitian : metode suggestopedia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis puisi di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok Pretes-Posttest). *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar menulis puisi murid sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Tamannyeleng dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Impres Tamannyeleng yang terdiri dari 2 kelas, yakni kelas IV.A dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa (20 laki-laki dan 16 perempuan) dan kelas IV.B dengan jumlah siswa 38 (18 laki-laki dan 20 perempuan).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan di teliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa.

Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *random sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu dari 2 kelas yang ada dipilih salah satunya secara acak dengan pertimbangan kelas heterogen. Adapun kelas yang dipilih adalah kelas V.A

Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara random, yaitu : proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Sampel dan populasi dipilih secara random. Keuntungan cara ini adalah estimasinya sederhana. Tetapi cara ini membutuhkan daftar anggota keseluruhan dari populasi dan ada kemungkinan sampel tersebar dalam suatu daerah yang luas.

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran suggestopedia dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa .

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran Suggestopedia didefinisikan sebagai suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada aspek sugesti positif yang membangun motivasi murid untuk belajar dan berprestasi.
2. Hasil belajar bahasa indonesia siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar bahasa indonesia baik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Suggestopedia maupun dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian sesuai metode yang digunakan. Instrumen penelitian ini adalah bentuk tes. Bentuk tes yang digunakan adalah lisan dan tulisan. Instrumen penelitian ini merupakan komponen utama didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Format RPP yang digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia melalui metode suggestopedia mengikuti format yang sesuai dengan standar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan instrument tes. Dalam usaha mengumpulkan data sebagai bahan masukan untuk diolah. Maka dipilih teknik sebagai berikut:

Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa yang ditugasi menjawab soal mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada konsep menanggapi peristiwa. adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum digunakan media gambar 3 dimensi.

b. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan media gambar 3 dimensi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar 3 dimensi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P= Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N= Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

1. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan:

1. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD

2. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

e) Membuat kesimpulan apakah penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar (*pretest*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa mulai tanggal 31 Juli – 12 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga diketahui hasil belajar peserta didik berupa nilai *pretest* dari kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

No	X	F	F.X
1	50	2	100
2	60	7	420
3	65	12	780
4	70	9	630
5	75	2	150
6	80	4	320
Jumlah		36	2.400

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2400$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 36. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{2400}{36} \\ &= 66,66\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Tamannyeleng sebelum menggunakan model pembelajaran suggestopedia yaitu 66,66. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori hasil belajar
1	0-54	2	5,55	Sangat rendah
2	55-69	19	52,78	Rendah
3	70-74	9	25	Sedang
4	75-79	2	5,55	Tinggi
5	80-100	4	11,12	Sangat tinggi
Jumlah			100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah 5,55%, rendah 52,78%, sedang 25%, tinggi 5,55%

dan sangat tinggi berada pada presentase 11,12%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran suggestopedia tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 69	Tidak tuntas	21	58,33
70 × 100	Tuntas	15	41,67
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 4.3 apabila dikaitkan dengan (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu (70), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran pada materi menulis puisi kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa belum mencapai hasil yang maksimal karena peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 41,67% dan peserta didik yang belum tuntas mendapat nilai sebanyak 58,33%.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttes*

X	F	F.X
65	3	195
70	5	350
75	9	675
80	11	880
85	6	510
90	2	180
Jumlah	36	2.790

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2790$ dan nilai dari N sendiri adalah 36. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n} \\ &= \frac{2.790}{36} \\ &= 77,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Tamannyeleng setelah menggunakan model pembelajaran suggestopedia yaitu 77,5. Adapun dikategorikan pada pedoman

Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori hasil belajar
1	0-54	0	0	Sangat rendah
2	55-69	3	8,34	Rendah
3	70-74	5	13,88	Sedang
4	75-79	9	25	Tinggi
5	80-100	19	52,78	Sangat tinggi
Jumlah		36	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah 0% , rendah 8,34%, sedang 13,88%, tinggi 25%, dan sangat tinggi berada pada presentase 52,78%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran suggestopedia tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 69	Tidak tuntas	3	8,34
70 × 100	Tuntas	33	91,66
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 4.6 apabila dikaikan dengan (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu (70), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa indonesia peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran suggestopedia pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa telah mencapai hasil yang maksimal karena peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 8,34% dan peserta didik yang belum tuntas mendapat nilai sebanyak 91,66%.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Peserta Didik selama Penelitian Berlangsung

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran suggestopedia selama 6 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas peserta didik

No.	Aktivitas peserta didik	Jumlah peserta didik						Rata-rata	%	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1	Kehadiran peserta didik selama pembelajaran	36	36	36	36	36	36	100	Aktif	
2	Peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	6	6	6	3		5,25	14,58	Aktif	
3	Peserta didik yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	30	30	30	33		30,75	85,41	Aktif	
4	Peserta didik yang berani menjawab beberapa pertanyaan secara lisan	17	17	30	34		24,5	68,05	Aktif	

5	Peserta didik yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	15	23	27	30	24,25	67,36	Aktif
6	keindahan tulisan tangan Peserta didik	15	15	17	20	16,75	46,52	Tidak Aktif
7	Peserta didik yang mengerjakan soal dengan benar	15	20	28	34	24,25	67,36	Aktif
8	Peserta didik yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	17	20	29	32	24,5	68,05	Aktif
9	Peserta didik yang memiliki hubungan sosial yang baik	25	30	36	36	31,75	88,19	Aktif
10	Peserta didik yang sopan terhadap guru maupun ke teman-temannya	30	30	30	33	30,75	85,41	Aktif

Selain memberikan soal-soal kepada peserta didik, peneliti juga mengamati aktivitas peserta didik selama penelitian berlangsung. Tujuan dilakukan ini agar nilai yang didapat sejalan dengan aktivitas yang dilakukan karena peneliti mengkhawatirkan peserta didik hanya melakukan hal-hal yang tidak benar, misalnya menyontek buku atau sama teman pada saat soal-soal diberikan oleh guru, peserta didik mendapat nilai yang bagus padahal karakter atau sifatnya tidak memungkinkan untuk mendapat nilai bagus.

Dilihat dari aktifitas peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa semakin hari terdapat perubahan walaupun perubahan itu sangat kecil, misalnya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru semakin hari semakin sedikit dari 6 orang menjadi 3 orang, peserta didik yang mengerjakan soal dengan benar mengalami kenaikan dari 15 orang di hari ke dua 20 orang di hari ke 3, 28 orang di hari ke 4 dan 34 orang dihari kelima, dan seterusnya. Inilah membuktikan bahwa model pembelajaran suggestopedia memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran suggestopedia terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “metode suggestopedia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis puisi di SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{390}{36} \\ &= 10,83 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 4.550^2 - \frac{10,83^2}{36} \\ &= 4.550^2 - \frac{117,29}{36} \\ &= 20.702 - 3,25\end{aligned}$$

$$\sum X^2d = 20,698$$

Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{10,88}{\frac{20,698}{36 \cdot 36-1}}$$

$$t = \frac{10,88}{\frac{20,698}{1.260}}$$

$$t = \frac{10,88}{\sqrt{16,42}}$$

$$t = \frac{10,88}{4,05}$$

$$t = 2,68$$

3. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 36 - 1 = 35$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,68$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 2,68$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,68$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $2,68 > 1,68$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti

bahwa penggunaan model pembelajaran suggestopedia berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menggunakan model pembelajaran suggestopedia pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan pada materi menulis puisi bagaimana dengan menggunakan model pembelajaran suggestopedia ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 66,66 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 52,78%, sedang 25%, tinggi 5,55% dan sangat tinggi berada pada presentase 11,12%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran suggestopedia. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 77,5 jadi setelah penggunaan model pembelajaran suggestopedia mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan model pembelajaran suggestopedia. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Menulis puisi murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 52,78%, tinggi 25%, sedang 13,88%, rendah 8,34%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,68. Dengan frekuensi (dk) sebesar $36 - 1 = 35$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,68$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran suggestopedia terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran suggestopedia sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang tidak memperhatikan guru sebanyak 6 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 3 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan penggunaan model suggestopedia murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan merasa senang

sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia khususnya materi menulis puisi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran suggestopedia terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran suggestopedia terhadap hasil belajar menulis siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa sebelum penggunaan model pembelajaran suggestopedia dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 5,55%, rendah 52,78%, sedang 25%, tinggi 5,55% dan sangat tinggi berada pada presentase 11,12%..
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas 1V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa setelah penggunaan model pembelajaran suggestopedia berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kec.Barombong Kab.Gowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 52,78%, tinggi 25%, sedang 13,88%, rendah 8,34%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran suggestopedia berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 2,68$ dan $t_{Tabel} = 1,68$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $2,68 > 1,68$

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, diajukan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya mampu menggunakan model dalam pembelajaran bahasa indonesia, baik pada materi menulis puisi maupun pada materi lainnya, karena model pembelajaran

ini efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi maupun materi pelajaran yang lain.

2. Pihak-pihak yang terkait yakni : Kepala Sekolah, Kepala Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah agar semaksimal mungkin dapat memfasilitasi pengetahuan guru tentang penggunaan model pembelajaran baik pembelajaran menulis puisi maupun pembelajaran yang lain.
3. Siswa hendaknya lebih giat belajar dan tidak menjadikan pelajaran manapun baik itu bidang studi BahasaIndonesia maupun bidang studi lainnya sebagai bidang studi (pelajaran) yang sulit, menakutkan, dan membosankan.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Haling, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan penerbit UNM .
- Ibrahim M, F Rahmadiardi, M Nur. 2009. *Pembalajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Universitas Pres Surabaya.
- Lie A. 2000. *Cooperatif Learning Dalam Kelas*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Nurmiyanti. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Makassar: UNM.
- Suhardjo, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2009. *Mode-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya.
- Yusuf. 2009. *Kualitas Proses dan Hasil Belajar Melalui Pengajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TALKING STICK* . Bandung: Sinar Baru.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media
- Anggraeni. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Sugestopedia(Online)*, (respository.upi.edu, diakses tanggal 28 Juni 2014).
- Bursan, Ilham Zulhidayat. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba melalui Strategi Pembelajaran Sugestopedia*. Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Murywantobroto. 2012. *Pengembangan Metode Sugestopedia dalam pembelajaran Bermain Drama Bermuatan Pendidikan Karakter pada Siswa SMA*. Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan. Semarang: IKIP PGRI Semarang

Komarudin, A. (2012). *Penerapan Teknik MLM (Melihat Langsung Menulis) Berbasis Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen) Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMA*

Rahim, Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Aisy.

Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, metode, tehnik dan media pengajaran*. Bandung: Pustaka setia

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Inpres Tamanyeleng

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

8.3.1 Membaca contoh puisi

8.3.2 Menulis puisi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca puisi bebas
2. Siswa dapat menentukan tema puisi
3. Siswa dapat menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman

E. Materi Ajar

Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi antara lain:

1. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
2. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
4. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

Jenis-jenis Puisi

a. Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:

1. Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuartren, kuint, sektet, septima, dan oktaf.
2. Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.

b. Jenis puisi berdasarkan zamannya:

1. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair. Yang termasuk puisi lama adalah:

a. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait.

Ciri-ciri pantun:

- 1) Satu bait terdiri atas empat baris;
- 2) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi;
- 3) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata;
- 4) Rima akhir berpola a-b-a-b.

b. Syair

Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku.

Ciri-cirinya adalah:

- 1) Setiap bait terdiri atas empat baris;
- 2) Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata;
- 3) Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi;
- 4) Rima akhir berpola a-a-a-a.

c. Mantra, yaitu puisi yang mengandung kekuatan gaib.

d. Talibun, yaitu pantun yang terdiri atas 6, 8 atau 10 baris.

e. Karmina (pantun kiat), yaitu pantun yang hanya terdiri atas 2 baris

2. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya, puisi baru terdiri atas:

- a) Distikon, sajak dua seuntai.
- b) Terzina, sajak tiga seuntai.
- c) Kuatren, sajak empat seuntai.
- d) Kuint, sajak lima seuntai.
- e) Sektet, sajak enam seuntai.
- f) Septima, sajak tujuh seuntai.
- g) Stanza, sajak delapan seuntai.
- h) Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta ke Indonesia dimulai sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi.

c. Jenis puisi berdasarkan isinya:

1. Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.
2. Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita).
3. Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).
4. Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.
5. Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.
6. Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.

Membacakan Puisi

Membaca puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tahu lafal, jeda serta intonasi.

- Lafal : cara pengucapan bunyi.
- Jeda : hentian sebentar dalam ujaran.
- Intonasi : ketepatan penyajian tinggi rendah nada.
- Ekspresi : mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati (senang, sedih, bahagia, marah).

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Latihan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
Apersepsi
 - a. Guru mengkondisikan kelas kemudian berdoa bersama
 - b. Guru mengisi daftar hadir
 - c. Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran
2. Kegiatan Inti
Eksplorasi
 - a. Guru menjelaskan pengertian puisi bebas
 - b. Guru menjelaskan langkah menulis puisi bebas
 - c. Guru membagikan kertas untuk membuat puisi bebas dengan tema “sekolahku”
Elaborasi
 - a. Siswa membuat puisi bebas dengan tema “sekolahku”
 - b. Siswa mempraktikkan secara bergantian membaca puisi bebas
 - c. Guru mengoreksi hasil kerja siswa
Konfirmasi
 - a. Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi cara membaca puisi

- b. Guru bertanya tentang materi yang belum di mengerti
- 3. Kegiatan Akhir
 - Penutup
 - a. Guru menyimpulkan materi yang di pelajari
 - b. Guru bersama siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing

H. Sumber / Bahan Belajar

- 1. Sumber pembelajaran
 - Buku paket Bahasa Indonesia Kelas V

I. Penilaian

- 1. Jenis Tes
 - a. Tes tulisan , dilakukan di akhir pembelajaran
 - b. Tes lisan , di awal dan akhir pembelajaran
 - c. Tes kinerja , pada saat pembelajaran berlangsung

Guru Kelas

Peneliti

Hamsiah, S.Pd

Nip. 19580312 198203 2 006

(Farah Yumna Fudail)

10540884813

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Ayo, Berlatih

1. Berilah tanda jeda pada puisi. berikut ini.

Gerbang Sekolahku

Gerbang sekolahku
Yang terdiri dari beberapa batang besi
Dicat dengan warna biru
Sudah dilewati oleh banyak orang

Walau hanya sebuah pagar besi biru
Engkau menjadi awal yang indah
Bagiku untuk injakkan kaki di sekolah ini
Awal dari sejarah peristiwaku

Oh gerbang
Tanpa kau
Kapan ku harus dapat
Mengawali semua peristiwa ini

2. Buatlah sebuah puisi dengan tema "Pendidikan"
Tuliskan puisi dibelakang lembaran ini....

Deskriptor

1. Keaktifan (N1)
 - Jika siswa aktif mengikuti PBM
 - Jika siswa kurang aktif mengikuti PBM
 - Jika siswa tidak aktif dalam mengikuti PBM
2. Kerjasama (N2)
 - Jika siswa dapat bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya
 - Jika siswa kurang dapat bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya
 - Jika siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya
3. Ketepatan (N3)
 - Jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat
 - Jika siswa kurang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat
 - Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat

Lembar Penilaian Hasil

No	Nama Siswa	Nilai

- Penilaian Hasil
Penilaian dari tugas mandiri yaitu membuat puisi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Inpres Tamanyeleng

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

J. Standar Kompetensi

9. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas

K. Kompetensi Dasar

9.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

L. Indikator

9.3.1 Membaca contoh puisi

9.3.2 Menulis puisi

M. Tujuan Pembelajaran

4. Siswa dapat membaca puisi bebas

5. Siswa dapat menentukan tema puisi

6. Siswa dapat menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman

N. Materi Ajar

Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi antara lain:

5. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
6. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
7. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
8. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

Jenis-jenis Puisi

a. Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:

3. Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuartren, kuint, sektet, septima, dan oktaf.
4. Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.

b. Jenis puisi berdasarkan zamannya:

3. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair. Yang termasuk puisi lama adalah:

a. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait.

Ciri-ciri pantun:

- 1) Satu bait terdiri atas empat baris;
- 2) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi;
- 3) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata;
- 4) Rima akhir berpola a-b-a-b.

b. Syair

Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku.

Ciri-cirinya adalah:

- 5) Setiap bait terdiri atas empat baris;
- 6) Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata;
- 7) Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi;
- 8) Rima akhir berpola a-a-a-a.

c. Mantra, yaitu puisi yang mengandung kekuatan gaib.

d. Talibun, yaitu pantun yang terdiri atas 6, 8 atau 10 baris.

e. Karmina (pantun kiat), yaitu pantun yang hanya terdiri atas 2 baris

4. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya, puisi baru terdiri atas:

- a) Distikon, sajak dua seuntai.
- b) Terzina, sajak tiga seuntai.
- c) Kuatren, sajak empat seuntai.
- d) Kuint, sajak lima seuntai.
- e) Sektet, sajak enam seuntai.
- f) Septima, sajak tujuh seuntai.
- g) Stanza, sajak delapan seuntai.
- h) Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta ke Indonesia dimulai sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi.

c. Jenis puisi berdasarkan isinya:

7. Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.
8. Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita).
9. Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).
10. Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.
11. Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.
12. Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.

Membacakan Puisi

Membaca puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tahu lafal, jeda serta intonasi.

- Lafal : cara pengucapan bunyi.
- Jeda : hentian sebentar dalam ujaran.
- Intonasi : ketepatan penyajian tinggi rendah nada.
- Ekspresi : mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati (senang, sedih, bahagia, marah).

O. Model Pembelajaran

Sugestopedia

P. Metode Pembelajaran

5. Ceramah
6. Diskusi
7. Tanya jawab
8. Latihan

Q. Langkah-Langkah Pembelajaran

4. Kegiatan Awal

Apersepsi

- d. Guru mengkondisikan kelas kemudian berdoa bersama
- e. Guru mengisi daftar hadir
- f. Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran dengan memberikan sugesti positif

5. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- d. Guru menjelaskan pengertian puisi bebas
- e. Guru menjelaskan langkah menulis puisi bebas
- f. Dengan memperdengarkan musik klasik guru memberikan contoh membaca puisi dengan cara membaca secara perlahan
- g. Guru membagikan kertas untuk membuat puisi bebbas dengan tema “pengalamanku”

Elaborasi

- d. Siswa membuat puisi bebas dengan tema “pengalamanku”
- e. Siswa mempraktikkan secara bergantian membaca puisi bebas
- f. Guru mengoreksi hasil kerja siswa

Konfirmasi

- c. Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi cara membaca puisi
- d. Guru bertanya tentang materi yang belum di mengerti

6. Kegiatan Akhir

Penutup

- c. Guru menyimpulkan materi yang di pelajari
- d. Guru memberikan sugesti dan motivasi kepada siswa agar terus meningkatkan cara belajar
- e. Guru bersama siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing

R. Sumber / Bahan Belajar

2. Sumber pembelajaran

Buku paket Bahasa Indonesia Kelas V

S. Penilaian

2. Jenis Tes

- d. Tes tulisan , dilakukan di akhir pembelajaran
- e. Tes lisan , di awal dan akhir pembelajaran
- f. Tes kinerja , pada saat pembelajaran berlangsung

Guru Kelas

Peneliti

Hamsiah, S.Pd

Nip. 19580312 198203 2 006

(Farah Yumna Fudail)

10540884813

Lembar Kerja Siswa

Buatlah puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat!

Petunjuk : Lakukan langkah-langkah berikut ini!

- a. Pilihlah pengalaman, peristiwa, atau suatu benda yang berkesan bagimu.
- b. Pilihlah kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasanmu.
- c. Susunlah kata-kata tersebut dalam sebuah bait atau beberapa kalimat singkat.
- d. Jadikanlah kalimat-kalimat tersebut dalam sebuah bait atau beberapa bait.
- e. Berilah judul yang sesuai dengan isi puisi.

Tes Tertulis

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Pilihan kata dalam puisi disebut.....
2. Puisi berikut untuk soal nomor 2 sampai nomor 5.

Indahnya Pagi

Nikita Ramadhani

Matahari muncul dari arah timur
Menerangi indahnya pagi
Kicauan burung bersahut-sahutan
Orang-orang menikmati

Karena indahnya pagi
Wangi bunga-bunga
Tertiup di hidungku
Sungguh indahnya pagi

Sumber : kompas, 3 juni 2012

Puisi diatas terdiri atas bait
Puisi diatas menceritakan tentang
Judul puisi di atas adalah
Puisi di atas ditulis oleh.....

Pedoman penskoran tes tertulis ;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{betul} \times 100}{5}$$

Pedoman penskoran/ Nilai

1.

No.	Deskriptor	Skor
	Sempurna	3
	Kurang sempurna	2
	Ada usaha mengerjakan	1
	Tidak mengerjakan	0
	Jumlah skor maksimu	3

Skor maksimum no.1 = 1 x 3 = 3

2.

No.	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Kesesuaian isi / kalimat	Sesuai Kurang sesuai Ada usaha mengerjakan Tidak mengerjakan	3 2 1 0
2.	Ejaan	Sesuai Kurang sesuai Tidak mengerjakan	2 1 0
		Jumlah skor maksimum	5

Skor maksimum no.2 = 1 x 5 = 5

3.

No.	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Kesesuaian isi / kalimat	Sesuai Kurang sesuai Ada usaha mengerjakan Tidak mengerjakan	3 2 1 0
2.	Ejaan	Sesuai Kurang sesuai Tidak mengerjakan	2 1 0
		Jumlah skor maksimum	5

Skor maksimum no.3 = 1 x 5 = 5

Skor maksimum mendengarkan no.1 = 3

2 = 5

3 = 5

Jumlah = 13

Nilai akhir aspek mendengarkan = perolehan skor x skor ideal (100) maksimum (13)

Lampiran 3

Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d = X2 - X1	d²
1	70	80	10	100
2	70	80	10	100
3	65	80	15	225
4	65	80	15	225
5	75	85	10	100
6	75	85	10	100
7	65	75	10	100
8	60	70	10	100
9	65	80	15	225
10	70	85	15	225
11	80	90	10	100
12	80	85	5	25
13	65	80	15	225
14	60	65	5	25
15	50	65	15	225
16	65	75	10	100
17	70	85	15	225
18	60	70	10	100
19	70	75	5	25
20	65	80	15	225

21	65	70	5	25
22	80	90	10	100
23	70	75	5	25
24	65	75	10	100
25	65	80	15	225
26	50	65	15	225
27	70	75	5	25
28	70	75	5	25
29	60	80	20	200
30	65	70	5	25
31	60	80	20	200
32	60	70	10	100
33	70	75	5	25
34	65	80	15	225
35	80	85	5	25
36	60	75	15	225
	2.400	2.790	390	4.550

Lampiran 4

Daftar Hasil Belajar Kelas V.A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

(pretest)

No.	Nama	Nilai
1.	Putri Amelia	65
2.	Masita	80
3.	Keisha zalfa rahmadina	65
4.	Dwi ariyanti	70
5.	Aura zahra	65
6.	Haswinda	65
7.	Nafisha ayyas	70
8.	Nur fauzia	65
9.	Nurul inzani syafr	70
10.	Adelia wulandari	75
11.	Nur auliah	70
12.	Windi ariani safitri	80
13.	Nur salsabilah	65
14.	Rusman	60
15.	Muhammad alfahri	70
16.	Muh. Sukran nasir	50
17.	Syahrul	65
18.	Nabil ahmad	60
19.	Akmal nauzan syahputra	80
20.	Resa putra pratama	60
21.	Diva fadiyahtulloh. s	60
22.	Yoenadir nur	70
23.	Wahyu	70
24.	Saldi	65
25.	Hamka	75
26.	Muhammad nuriadi	75
27.	Riswar. S	50
28.	Fadjri al-qadri wantogia	70
29.	Muhammad fatir	60
30.	Syah yusuf syam	70
31.	M. nabil ramadan	65
32.	Muhammad	60
33.	Muh. Ilham nurhidayat	65
34.	Nurul fajrih	80
35.	Sisi anggreyni	70
36.	Nurfadilla yuliansya	60

Daftar Hasil Belajar Kelas V.A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

(posttest)

No.	Nama	Nilai
1.	Putri Amelia	80
2.	Masita	80
3.	Keisha zalfa rahmadina	85
4.	Dwi ariyanti	75
5.	Aura zahra	80
6.	Haswinda	75
7.	Nafisha ayyas	80
8.	Nur fauzia	70
9.	Nurul inzani syafr	80
10.	Adelia wulandari	85
11.	Nur auliah	80
12.	Windi ariani safitri	90
13.	Nur salsabilah	70
14.	Rusman	75
15.	Muhammad alfahri	80
16.	Muh. Sukran nasir	65
17.	Syahrul	65
18.	Nabil ahmad	80
19.	Akmal nauzan syahputra	80
20.	Resa putra pratama	65
21.	Diva fadiyahtulloh. S	80
22.	Yoenadir nur	75
23.	Wahyu	75
24.	Saldi	75
25.	Hamka	85
26.	Muhammad nuriadi	75
27.	Riswar. S	65
28.	Fadjri al-qadri wantogia	80
29.	Muhammad fatir	75
30.	Syah yusuf syam	85
31.	M. nabil ramadan	80
32.	Muhammad	70
33.	Muh. Ilham nurhidayat	80
34.	Nurul fajrih	80
35.	Sisi anggreyni	75
36.	Nurfadilla yuliansya	65

DOKUMENTASI
Pemberian Pretest (Tes Awal)







Proses Belajar Mengajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Suggestopedia







Pemberian Posttest (Test Akhir)





RIWAYAT HIDUP

FARAH YUMNA FUDAIL, Lahir di Makassar, 9 Januari 1996. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Andi Fudail Syamsuddin dan Ibu Hasnawati



Soja. Penulis mulai menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswa di SD Negeri 5 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dan lulus pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 1 Dua Pitue dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 1 Dua Pitue yang sekarang dikenal sebagai SMA 3 Sidrap dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyelesaikan Program Studi Strata satu (S1) dengan meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada tahun 2017.